

## Penerapan Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas XI IPS 2 SMAN 2 Pekanbaru

Wiwen Indayani<sup>1</sup>, Bedriati Ibrahim<sup>2</sup>, Suroyo<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Pendidikan Sejarah, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau

Email: [wiwen.indayani5259@student.unri.ac.id](mailto:wiwen.indayani5259@student.unri.ac.id), [bedriati.ibrahim@lecturer.unri.ac.id](mailto:bedriati.ibrahim@lecturer.unri.ac.id),  
[Suroyo11002@lecturer.unri.ac.id](mailto:Suroyo11002@lecturer.unri.ac.id)

### Abstrak

Keaktifan belajar siswa merupakan salah satu unsur dasar yang paling penting bagi keberhasilan proses pembelajaran, didalamnya berisi aktivitas peserta didik melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar di kelas, Guru dituntut agar memiliki kemampuan dalam mengelola pola pengajaran dengan menggunakan atau menerapkan model-model pembelajaran yang sesuai. Penelitian ini bertujuan untuk (1) Untuk mengetahui aktivitas guru dengan penggunaan model *Two Stay Two Stray* dalam pembelajaran sejarah di SMA N 2 Pekanbaru, (2) Untuk mengetahui aktivitas siswa dalam pembelajaran sejarah dengan diterapkannya model pembelajaran *Two stay two stray* SMA N 2 Pekanbaru, (3) Untuk melihat keaktifan siswa pada mata pelajaran sejarah setelah diterapkannya model pembelajaran *Two Stay Two Stray* di SMA N 2 Pekanbaru. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan teknik pengumpulan data melalui observasi dan dokumentasi. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah siswa dan siswi kelas XI IPS 2 SMA N 2 Pekanbaru. Teknik analisis data menggunakan lembar observasi siswa, lembar observasi guru, dan lembar observasi keaktifan belajar siswa. Prosedur penelitian ini terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan keaktifan belajar siswa setelah di terapkannya model pembelajaran *Two Stay Two Stay*, dengan presentase aktivitas belajar siswa pada siklus 1 mencapai 59,23% dan pada siklus 2 aktivitas belajar siswa mencapai 84,37% aktivitas guru siklus 1 68,5% aktivitas guru pada siklus 2 mencapai 92%. Sedangkan keaktifan belajar siswa pada siklus 1 mencapai 40,69% dan siklus 2 mencapai 77,08% dan sudah memenuhi kategori tinggi dengan indikator keberhasilan 75%.

**Kata kunci :** Model pembelajaran, *Two Stay Two Stray*, Keaktifan belajar

### Abstract

Student learning activity is one of the most important basic elements for the success of the learning process, it contains student activities through various interactions and learning experiences in the classroom, teachers are required to have the ability to manage teaching patterns by using or applying learning models that in accordance. This study aims to (1) determine the activities of teachers using the *Two Stay Two Stray* model in history learning at SMA N 2 Pekanbaru, (2) to determine student activities in history learning by applying the *Two stay two stray* learning model at SMA N 2 Pekanbaru, (3) To see student activity in history subjects after the implementation of the *Two Stay Two Stray* learning model at SMA N 2 Pekanbaru. This research is a classroom action research with data collection techniques through observation and documentation. The subjects in this study were students of class XI IPS 2 SMA N 2 Pekanbaru. The data analysis technique used student observation sheets, teacher observation sheets, and student learning activity observation sheets. The procedure of this research consists of the stages of planning, implementation, observation and reflection. The results of this study indicate an increase in student learning activity after the implementation of the *Two Stay Two Stay* learning model, with the percentage of student

learning activities in cycle 1 reaching 59.23% and in cycle 2 student learning activities reaching 84.37% teacher activity in cycle 1 68, 5% of teacher activity in cycle 2 reached 92%. Meanwhile, student learning activity in cycle 1 reached 40.69% and cycle 2 reached 77.08% and has met the high category with 75% success indicators.

**Key words :** *Learning Model, Two Stay Two Stray, Active Learning*

## PENDAHULUAN

Kegiatan belajar dan pembelajaran di kelas adalah suatu tindakan yang melibatkan guru dan dan peserta didik secara bersama-sama untuk mencapai suatu tujuan. Belajar merupakan suatu kegiatan mental yang tidak dapat di amati dari luar. Sebagaimana yang di sampaikan oleh Faizah (2017), Belajar merupakan suatu aktifitas sadar yang dilakukan oleh individu melalui latihan maupun pengalaman yang menghasilkan perubahan tingkah laku yang mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Pada proses belajar, setiap siswa harus diupayakan untuk terlibat secara aktif guna mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini dibutuhkan bantuan dari guru untuk memotivasi dan mendorong agar siswa dalam proses belajar terlibat secara totalitas.

Keaktifan Siswa merupakan suatu proses pembelajaran yang pada dasarnya merupakan proses interaksi antara guru dengan siswa serta didalamnya berisi aktivitas peserta didik melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar yang dialami oleh keduanya. Keaktifan belajar siswa merupakan salah satu unsur dasar yang paling penting bagi keberhasilan proses pembelajaran. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia aktif berarti giat dalam bekerja atau berusaha. Kegiatan bekerja dan berusaha dilakukan oleh siswa dalam proses pembelajaran sesuai dengan materi pelajaran yang disampaikan oleh guru, Wibowo (2016). Pembelajaran aktif memberikan peluang bagi siswa untuk dapat menyerap lebih banyak materi pelajaran.

Selain itu dalam proses pembelajaran, masih banyak ditemukan permasalahan belajar baik dari guru maupun dari siswa sendiri. Permasalahan dalam proses pembelajaran dapat diidentifikasi sebagai masalah baru sehingga sulit untuk mencapai tujuan pembelajaran itu sendiri. Keadaan seperti ini perlu dirubah agar siswa bisa lebih aktif dalam belajar sehingga mereka dapat menemukan dan memahami apa yang mereka pelajari, yang akan berpengaruh pada hasil belajar menjadi lebih baik dan meningkat, dimana hasil belajar yang meningkat akan mempengaruhi motivasi siswa untuk lebih giat dalam belajar, dengan tujuan untuk mendapatkan nilai yang diinginkan. guru dituntut agar memiliki kemampuan dalam mengelola pola pengajaran dengan menggunakan atau menerapkan model-model pembelajaran yang sesuai, karena dengan model pembelajaran yang sesuai akan dapat mempengaruhi minat dan keaktifan siswa saat belajar. Model yang digunakan oleh seorang guru harus dapat menarik minat belajar siswanya, sehingga siswa dalam mengikuti pembelajaran tidak hanya duduk, diam, dengar, catat dan menghafal (mendengarkan atau pasif) tetapi juga ikut berperan aktif dalam proses pembelajaran. Seorang guru mengajar sangat efektif tergantung kepada pemilihan dan penggunaan model pembelajaran yang serasi dengan tujuan mengajar.

Oleh sebab itu diperlukan adanya penggunaan model pembelajaran yang bervariasi guna menciptakan perubahan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan bagi siswa. Untuk itu salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran Sejarah yaitu dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif. Dalam Rosyidah (2016), menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif adalah bentuk kegiatan pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok kecil secara kolaboratif yang terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang heterogen.

Salah satu solusi untuk mengatasi masalah yang ada adalah dengan merubah model pembelajaran. Proses pembelajaran yang harus mampu melibatkan seluruh siswa secara aktif yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (dua tinggal dua tamu). Dalam Bali (2020) menjelaskan bahwa model pembelajaran ini dimulai dengan membagi kelompok yang terdiri dari 4 orang dalam 1 kelompok

selanjutnya diberi materi yang berbeda dan dilanjutkan dengan mengerjakan materi yang sudah ditentukan tersebut. Model pembelajaran ini memberi kesempatan kepada siswa untuk membagikan hasil dan informasi kepada kelompok lain. Hal ini dilakukan karena terlalu seringnya pembelajaran hanya terjadi secara individu. Siswa bekerja sendiri dan tidak boleh melihat hasil orang lain, padahal pada kenyataan hidup diluar pembelajaran atau diluar sekolah, kehidupan dan manusia saling membutuhkan dan saling bergantung satu sama lain. Dalam model pembelajaran ini juga memberi peluang kepada siswa untuk berdiskusi dan saling bertanya mengenai materi yang sudah di dapatkan sehingga bisa saling menguntungkan satu sama lain.

Berdasarkan uraian diatas maka dalam penelitian ini penulis akan mencoba melihat bagaimana peningkatan keaktifan siswa melalui model pembelajaran *Two Stay Two Stray* yang diterapkan di kelas XI IPS 2 SMA N 2 Pekanbaru. Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana aktivitas guru dalam pembelajaran sejarah dengan menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* di kelas XI IPS 2 SMA N 2 Pekanbaru?
2. Bagaimana aktivitas siswa dalam pembelajaran sejarah dengan menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* di kelas XI IPS 2 SMA N 2 Pekanbaru?
3. Bagaimana keaktifan belajar siswa setelah di terapkannya model pembelajaran *Two Stay Two Stray* di kelas XI IPS 2 SMA N 2 Pekanbaru?

## **METODE**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK), penelitian tindakan (*action research*) yang dilaksanakan di dalam kelas dengan bertujuan untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih efisien dan efektif, Dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif yakni melakukan penelitian langsung terhadap siswa, yang berguna untuk mendapatkan gambaran yang konkret meningkatkan keaktifan belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray*. Menurut Kemmis dan MC Taggart dalam Rahmat (2018), "model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model spiral melalui beberapa siklus tindakan dan terdiri dari empat komponen, yaitu perencanaan (*planning*) tindakan (*action*), pengamatan (*observasi*), dan refleksi (refleksi)". Dengan harapan setiap tindakan menunjukkan peningkatan sesuai dengan perubahan dan perbaikan yang ingin dicapai.

Subjek pada penelitian ini adalah siswa siswi kelas XI IPS 2 SMA Negeri 2 Pekanbaru. Penelitian ini dilakukan di kelas XI IPS 2 karena berdasarkan hasil awal observasi sebelum di terapkan model pembelajaran dapat diketahui bahwa kelas XI IPS 2 tingkat keaktifannya masih kurang optimal.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), lembar observasi. Silabus sebagai rencana pembelajaran pada suatu kelompok mata pelajaran/tema tertentu yang mencakup standar kompetensi, kopetensi dasar, materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kopetensi untuk indikator penilaian, alokasi waktu dan sumber/bahan/alat belajar, Sagala(2008). RPP sebagai rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kopetensi dasar yang ditetapkan dalam satandar isi dan telah dijabarkan dalam silabus, Gunawan (2020). Dan Lembar Observasi, instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data melalui pengamatan yang dilakukan peneliti di lapangan, Data (2014). Lembar observasi dalam penelitian ini terdiri yaitu lembar observasi untuk aktivitas guru sebelum memulai tindakan sampai dengan selesai tindakan dalam pembelajaran sejarah dan lembar observasi aktivitas siswa mulai dari mendengarkan penjelasan guru sampai dengan selesainya tindakan yang di lakukan dalam pembelajaran sejarah serta lembar observasi keaktifan belajar siswa.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan sebanyak 2 siklus, dimana setiap siklusnya terdapat dua kali pertemuan dengan waktu 1 x 30 menit secara luring/tatap muka dengan dua shift dan terdiri dari beberapa tahap yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan tindakan, dan terakhir tahap refleksi. Berdasarkan observasi selama pelaksanaan penelitian, diperoleh hasil menunjukkan peningkatan. Model *Two Stay Two Stray* dapat mengubah sikap siswa dari pasif menjadi aktif, karena dengan model pembelajaran ini siswa mempunyai tugas masing-masing sehingga tidak ada siswa yang pasif.

Pada siklus 1 Berdasarkan hasil pengamatan tentang aktivitas guru dengan menggunakan model pembelajaran *Two Stay two Stray* di kelas XI IPS 2 pada pertemuan I memperoleh persentase sebesar 56,25% dengan kategori baik. Namun terdapat 9 indikator dengan skor 2 dan 3 indikator dengan skor 3, hal ini mengakibatkan banyak siswa yang masih bingung mengenai model pembelajaran dan mengandalkan temannya dalam bertanya terkait materi yang di pelajari, hasil pengamatan aktivitas guru dengan menerapkan model *Two Stay Two Stray* di kelas XI IPS 2 pada pertemuan ke 2 memperoleh persentase sebesar 70% dengan kategori baik. hasil pengamatan aktivitas belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* di kelas XI IPS 2 pada pertemuan 1 memperoleh persentasi 55.27% dengan kategori cukup. hasil pengamatan tentang aktivitas belajar siswa dengan menerapkan model *Two Stay Two Stray* di kelas XI IPS 2 pada pertemuan 2 memperoleh persentase 63,19% dengan kriteria baik. Hal ini menandakan siswa belum aktif dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* dalam pembelajaran sejarah, dapat diketahui bahwa pada siklus 1 rata-rata persentase indikator keaktifan belajar siswa belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan, yaitu 75% karena rata-rata persentase keaktifan belajar siswa pada siklus I baru mencapai 40,69%.

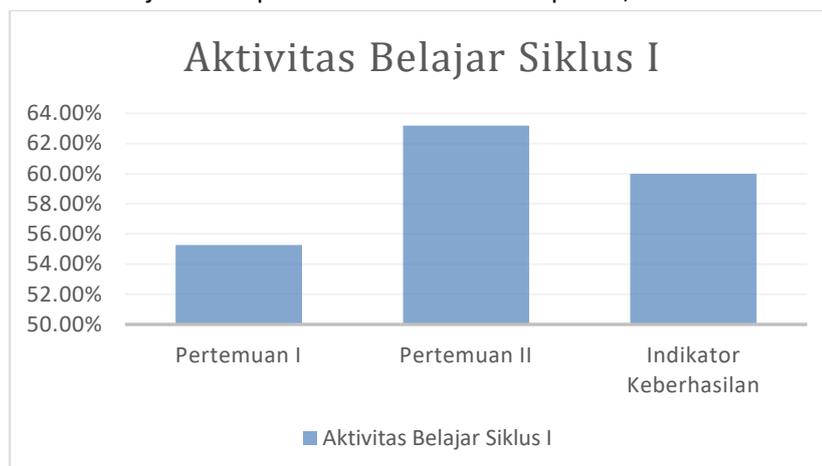


Diagram aktivitas siswa siklus 1

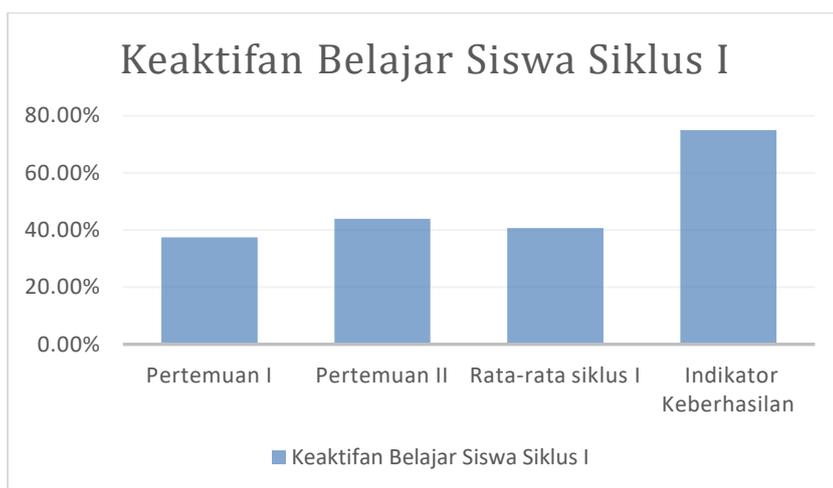


Diagram Keaktifan Belajar Siswa siklus 1

Refleksi yang terdapat pada siklus 1 ini, berdasarkan pengamatan aktivitas guru selama proses pembelajaran sudah dalam kategori Baik. Namun, sebaiknya guru memeriksa kesiapan siswa agar siswa bisa fokus belajar dari awal hingga akhir, menjelaskan, mengatur kelompok serta mengkondisikan kelas mengatur posisi kelompok dengan sebaik mungkin, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dan berjalan sesuai dengan yang di harapkan.

Aktivitas belajar siswa rata-rata pada siklus 1 belum tercapai dengan persentase sebesar 59.23%, sedangkan kriteria yang diinginkan yaitu 60%. Dari dua belas indikator siswa yang diamati rata rata hanya sampai pada kriteria baik. Sedangkan keaktifan belajar siswa pada siklus I adalah 40,69% belum mencapai indikator keberhasilan yaitu 75%.

Berdasarkan analisa pada siklus 1 maka peneliti selaku guru akan melakukan perbaikan kembali pada siklus 2 yaitu: sebelum memulai pembelajaran guru sudah mengelola kelas terlebih dulu disesuaikan dengan kelompok yang akan dibentuk, memperhatikan jalannya kerja kelompok sehingga terlihat siapa yang aktif sehingga kelompok tersebut mendapat nilai tambahan, memberikan atau menyampaikan motivasi pembelajaran bahwasannya kita sedang belajar, jadi wajar apabila ada kesalahan dalam menjawab pertanyaan, guru memotivasi siswa agar lebih mandiri untuk mencatat poin-poin penting yang disampaikan, dan yang paling penting tujuan dari penerapan model pembelajaran ini terealisasikan agar siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Tindakan siklus 2 dilakukan karena aktivitas dan keaktifan belajar siswa belum mencapai indikator keberhasilan. Siklus 2 ini dilakukan untuk mengatasi masalah yang terjadi pada siklus 1 sehingga mencapai hasil yang diinginkan.

Berdasarkan hasil pengamatan tentang aktivitas guru dengan menggunakan model pembelajaran *Two Stay two Stray* di kelas XI IPS 2 pada pertemuan 3 memperoleh persentase sebesar 87% dengan kategori sangat baik, pengamatan aktivitas guru dengan menerapkan model *Two Stay Two Stray* di kelas XI IPS 2 pada pertemuan ke 4 memperoleh persentase sebesar 97% dengan kategori sangat baik.

hasil pengamatan tentang aktivitas siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Two Stay two Stray* di kelas XI IPS 2 pada pertemuan 3 memperoleh persentase sebesar 75,90% dengan kategori baik. hasil pengamatan tentang aktivitas siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Two Stay two Stray* di kelas XI IPS 2 pada pertemuan 3 memperoleh persentase sebesar 94,93% dengan kategori sangat baik

Diketahui bahwa pada siklus 2 rata-rata persentase indikator keaktifan belajar siswa sudah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan, yaitu 75% rata-rata persentase keaktifan belajar siswa pada siklus 2 mencapai 77,08%.

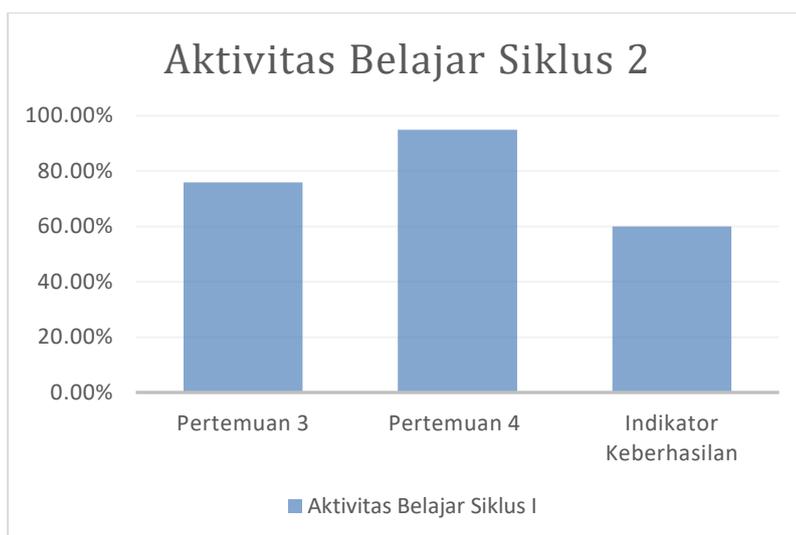


Diagram aktivitas siswa siklus 2

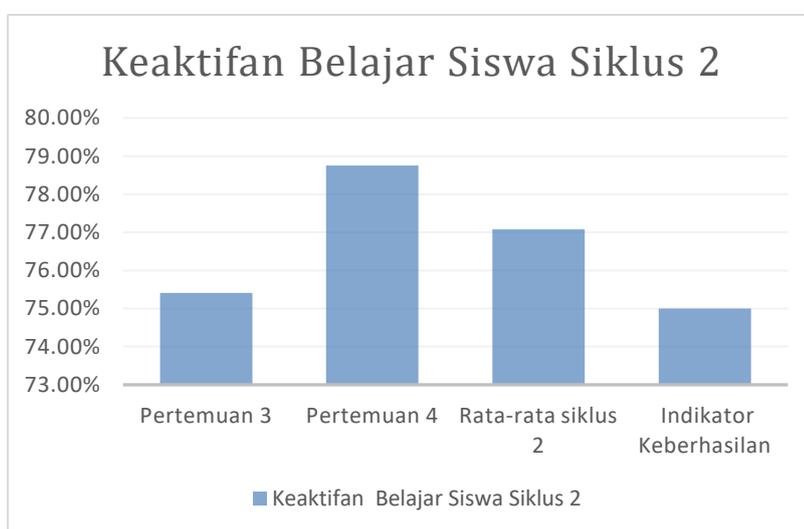


Diagram keaktifan belajar siswa siklus 2

Refleksi pada siklus 2 Pelaksanaan aktivitas guru sudah mencapai kriteria tinggi, hasil ini membuktikan bahwa guru telah melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan model *Two Stay Two Stray* ini dengan sangat baik. Peranan aktif siswa pada saat diskusi kerja kelompok, berani menyampaikan pendapat, bertanya dan menjawab dan mencatat materi penting secara mandiri sudah mencapai indikator keberhasilan tindakan. Sedangkan untuk keaktifan belajar pada siklus 2 yaitu sebesar 77,08%, ini menunjukkan adanya peningkatan dari siklus sebelumnya. Berdasarkan hasil observasi yang telah direfleksikan maka perencanaan untuk siklus selanjutnya dihentikan, karena seluruh hasil pengamatan telah mencapai kriteria keberhasilan tindakan.

Aktivitas belajar siswa juga telah mencapai rata-rata keberhasilan yaitu 60% dengan persentase aktivitas yang teramati adalah sebesar 84,37%. Siswa sudah paham model yang diterapkan, sedangkan keaktifan belajar sudah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan, yaitu 75%, karena rata-rata persentase keaktifan belajar pada siklus 2 sudah mencapai 75,97%. Berdasarkan hasil observasi yang telah direfleksikan maka perencanaan untuk siklus selanjutnya dihentikan, karena seluruh hasil pengamatan telah mencapai kriteria keberhasilan tindakan.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Setelah dilakukannya tindakan perbaikan dengan menerapkan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* dapat meningkatkan aktivitas guru dengan persentase pada siklus I sebesar 68,2% dengan kategori baik, kemudian meningkat menjadi 92% dengan kategori sangat baik pada siklus 2.
2. Setelah dilakukannya tindakan perbaikan dengan menerapkan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* dapat meningkatkan aktivitas belajar sejarah siswa kelas XI IPS 2 SMA N 2 Pekanbaru, dimana persentase aktifitas belajar siswa pada siklus 1 sebesar 59,23% dengan kategori baik, kemudian meningkat pada siklus 2 menjadi 84,37% dengan kategori sangat baik. Artinya keberhasilan siswa telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, yaitu 60%.
3. Penerapan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa dengan persentase pada siklus I sebesar 40,69% meningkat pada siklus 2 sebesar 77,08%. Artinya keaktifan belajar siswa telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, yaitu 75%.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bali, M. M. E. I. (2020). *Penerapan Model Pembelajaran Two Stay Two Stray dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Pebelajar*. Murobbi: Jurnal Ilmu Pendidikan, 4(1), 29-42.
- Data, A. (2014). Teknik Pengumpulan Data. Penyusunan Editorial Jurnal Pendidikan Mipa , 4 (2), 11.
- Faizah, S. N. (2017). Hakikat Belajar dan Pembelajaran. *At-Thullab: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 1(2), 175-185.
- Gunawan, G., & Asrifan, A. (2020). Penerapan Kerja Kelompok Kegiatan MGMP Guru Ekonomi dalam Menyusun RPP untuk Meningkatkan Kompetensi Pedagogik. *Celebes Education Review*, 2(1), 31-36.
- Rosyidah,U. (2016). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII SMP Negeri 6 Metro. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*,2016,1.2
- Rahmat, T. (2018). *Aplikasi model-model pembelajaran dalam penelitian tindakan kelas*. CV. Pilar Nusantara. Hal 6-8
- Sagala, S. (2008). Silabus sebagai landasan pelaksanaan dan pengembangan pembelajaran bagi guru profesional. *Jurnal Tabularasa* , 5 (1), 11-22.
- Wibowo, N. (2016). *Upaya peningkatan keaktifan siswa melalui pembelajaran berdasarkan gaya belajar di SMK Negeri 1 Saptosari*. *Elinvo (Electronics, Informatics, and Vocational Education)*, 1(2), 128-139.